

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Bangka memiliki sumber daya alam yang berlimpah disektor pertanian. Pertanian hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memainkan peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat Kabupaten Bangka. Menurut Data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka (2015), produksi total tanaman hortikultura di Kabupaten Bangka mencapai 107.005,7 ton. Total produksi tersebut diperoleh dari akumulasi produksi beberapa komoditas yaitu komoditas sayuran, komoditas buah, serta komoditas padi dan palawija.

Kecamatan Merawang merupakan kawasan Kabupaten Bangka yang menjadi sentra produksi sayuran. Hal ini sesuai dengan Data Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka (2015), yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Luas Lahan Tanaman Sayuran Kabupaten Bangka Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bakam	74	880
2	Belinyu	69	402
3	Mendo Barat	69	751
4	Merawang	262	1.725
5	Pemali	42	277
6	Puding Besar	99	631
7	Sungailiat	181	1.184
8	Riau Silip	76	455

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Merawang merupakan wilayah yang memproduksi sayuran terbanyak dan terluas di Kabupaten Bangka, dimana pada Tahun 2015 total produksinya mencapai 1.725 ton dengan luas lahan 262 hektar. Desa Balunijuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Merawang yang memproduksi sayuran dalam jumlah besar dengan area tanam yang luas.

Desa Balunijuk memiliki sumberdaya alam pertanian berupa perkebunan, tanaman pangan, sayuran, buahan, dan lain – lain. Tanaman sayuran di Desa Balunijuk terdiri dari tanaman sayuran daun dan sayuran buah. Komoditas sayuran daun terdiri dari bayam, kangkung, dan sawi. Sedangkan sayuran buah terdiri dari kacang panjang, terong, buncis, labu siam, cabe besar, cabe merah, dan tomat. Dari dua jenis sayuran tersebut, yang lebih dikedepankan di Desa Balunijuk adalah komoditas sayuran daun. Hal ini dapat kita lihat dari perbandingan luas penggunaan lahan dimana yang lebih luas adalah komoditas sayuran daun yaitu sekitar 152,67 hektar. Sedangkan untuk sayuran buah hanya 70,6 hektar saja (BPL Kecamatan Merawang, 2014).

Petani Desa Balunijuk menanam sayuran daun dengan pola tanam berbeda, yang terdiri dari pola tanam monokultur dan polikultur. Menurut Hidayat (2013), pola tanam monokultur adalah penanaman satu jenis tanaman pada suatu lahan sedangkan pola tanam polikultur adalah penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan pertanian dalam waktu satu tahun.

Petani sayuran daun Desa Balunijuk tentunya memiliki alasan tersendiri dalam memilih jenis pola tanam, berbeda jenis pola tanam maka akan berbeda pula pendapatan yang akan diperoleh petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2011), yang menjelaskan bahwa pendapatan petani sayuran daun dengan pola tanam monokultur berbeda dengan pendapatan petani dengan pola tanam polikultur. Pada penelitian tersebut pendapatan petani dengan pola tanam polikultur lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani dengan pola tanam monokultur. Selain besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, petani juga harus mempertimbangkan beberapa hal dalam pemilihan pola tanam. Menurut hasil penelitian Febryanto (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih jenis pola tanam yaitu: pendapatan, kontinyuitas produksi, kecepatan produksi, kemudahan pemeliharaan dan pasca panen, pemanenan, kemampuan tanaman ditanam dengan tanaman lain, dan keamanan penguasaan lahan. Maka dengan mempertimbangkan

pemaparan tersebut peneliti menganggap perlu untuk dilakukannya penelitian yang berjudul “Korelasi Pola Tanam dan Pendapatan Usahatani Sayuran Daun Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana jenis pola tanam sayuran daun yang diaplikasikan petani Desa Balunijuk?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani Desa Balunijuk dalam memilih jenis pola tanam sayuran daun yang diaplikasikannya?
3. Bagaimana hubungan pola tanam dan pendapatan usahatani sayuran daun Desa Balunijuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan jenis pola tanam yang diaplikasikan petani sayuran daun Desa Balunijuk.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani Desa Balunijuk dalam memilih jenis pola tanam sayuran daun yang diaplikasikannya.
3. Menganalisis hubungan pola tanam dan pendapatan usahatani sayuran daun Desa Balunijuk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik bagi pihak akademisi maupun non akademisi. Manfaat yang dimaksud seperti:

1. Menambah wawasan ilmiah kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang serupa.
2. Memberi masukan kepada petani dalam memilih jenis pola tanam yang memberikan pendapatan yang lebih besar.
3. Sebagai pertimbangan bagi para pemangkuh kebijakan dalam pengambilan keputusan.

4. Memberikan informasi kepada perguruan tinggi mengenai apa yang terjadi di lapangan dalam beberapa sektor agribisnis.

